

**Analisis Rasio Likuiditas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan
Pada PT. Unilever Indonesia TBK Periode 2024-2025**

**Ira Zahriyana Lestari¹ Ahmadi Maulana² Meli Wulandari³ Angga Sanita
Putra⁴**

Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa Karawang
Email: 2410630030011@student.unsika.ac.id¹, 2410630030002@student.unsika.ac.id²,
2410630030014@student.unsika.ac.id³, angga@fe.unsika.ac.id⁴

DOI: -

Received: 20-04-2026

Accepted: 25-04-2026

Published: 30-04-2026

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk pada periode 2024-2025, dengan fokus khusus pada rasio likuiditas yang mencakup Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio. Kinerja likuiditas sangat krusial untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek di tengah persaingan ketat industri Fast-Moving Consumer Goods (FMCG). Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan menganalisis data sekunder berupa laporan posisi keuangan tahunan dan triwulanan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada tahun 2024, perusahaan menghadapi tantangan dengan penurunan rasio likuiditas yang signifikan, termasuk cash ratio yang berada di level rendah akibat tekanan pada laba bersih. Namun, perbaikan terlihat pada tahun 2025 dengan peningkatan saldo kas yang cukup drastis, memperkuat kemampuan perusahaan dalam menjamin utang lancar melalui aset yang paling likuid. Temuan ini mengindikasikan bahwa manajemen perlu memperkuat manajemen modal kerja untuk mempertahankan tingkat likuiditas yang optimal. [2]

Kata Kunci: *Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio*

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif, kondisi keuangan perusahaan menjadi salah satu aspek penting yang harus diperhatikan, terutama terkait kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas merupakan indikator utama dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan, karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang yang segera jatuh tempo. Salah satu cara untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan adalah melalui analisis rasio keuangan, khususnya rasio

likuiditas yang meliputi current ratio, quick ratio, dan cash ratio. Rasio-rasio ini memberikan gambaran mengenai sejauh mana aset lancar yang dimiliki perusahaan mampu menutupi kewajiban lancarnya. Semakin tinggi rasio likuiditas, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

PT Unilever Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang barang konsumsi dan memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan laporan keuangan tahun 2024 dan 2025, perusahaan menunjukkan adanya perubahan pada komponen aset lancar, kewajiban lancar, serta kas dan setara kas. Perubahan tersebut tentu akan berdampak pada tingkat likuiditas perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kondisi likuiditas PT Unilever Indonesia Tbk dengan menggunakan rasio likuiditas, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya serta menilai apakah kondisi keuangan perusahaan berada dalam keadaan baik atau tidak.

KAJIAN LITERATUR

Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang meliputi neraca, perhitungan rugi-laba dan laba yang ditahan, laporan perubahan posisi keuangan serta catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan itu disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan ekonomi, (Harnanto: 2004). [3] Tujuan Laporan Keuangan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu, yang disusun secara mendadak maupun memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan, (Kasmir, 2014: 10). [4]

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan, (Harahap, 2011:190). Mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. [4]

Analisis Rasio Likuiditas

Keberhasilan perusahaan terletak pada berhasil tidaknya perusahaan dalam memasarkan barang guna mendapatkan keuntungan yang optimal, di

mana semakin besar laba yang diperoleh perusahaan semakin besar pula Rahmah, M. N., & Komariah, E. (2016). Analisis laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan industri semen yang terdaftar di BEI (studi kasus PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk). *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(1), 43–58. perusahaan dapat menutupi tingkat likuiditasnya. Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Jika perusahaan mampu membayar semua kewajibannya maka perusahaan dalam keadaan likuid (Fahmi, 2014:69). Kasmir (2013) mengatakan bahwa rasio likuiditas yang biasa digunakan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dalam mengukur likuiditas yang penting bukan besar kecilnya perbedaan aktiva lancar dengan hutang lancar melainkan harus dilihat pada hubungannya atau perbandingannya yang mencerminkan kemampuan mengembalikan hutang. Rata-rata standar industri untuk *current ratio* adalah 200% atau 2 kali. Rumus *Current Ratio* yang digunakan :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Quick Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar (Utang Jangka Pendek) yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang tersedia dalam perusahaan tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*Inventory*). Rata-rata standar industri untuk *quick ratio* adalah 1,5 kali atau 150%. Rumus *Quick Ratio* yang digunakan yaitu:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Cash ratio merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. *Cash ratio* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan dana kas yang tersedia. Sebaliknya, *cash ratio* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kekurangan dana kas untuk membayar hutang jangka pendeknya sehingga perlu dilakukan penjualan aktiva lancar yang lain untuk menutupi kekurangan dana kas. Rata-rata standar industri untuk *cash ratio* adalah 50%. Rumus *cash ratio* yang digunakanyaitu:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis tingkat likuiditas PT Unilever Indonesia Tbk periode 2024-2025. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan triwulanan perusahaan yang diperoleh melalui publikasi resmi Bursa Efek Indonesia dan laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan aktiva lancar, persediaan, kas, dan utang lancar perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan rasio likuiditas yang terdiri dari Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Rasio Lancar (Current Ratio) Tahun 2024 - Tahun 2025

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Rasio Lancar
2025	10.544.623	14.222.619	74%
2024	5.280.548	11.830.201	45%

Berdasarkan data tersebut, current ratio tahun 2024 sebesar 45%, sedangkan pada tahun 2025 meningkat menjadi 74%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek mengalami perbaikan. Kenaikan rasio terjadi karena peningkatan aktiva lancar dari Rp5.280.548 menjadi Rp10.544.623, sementara utang lancar mengalami peningkatan yang tidak terlalu besar. Walaupun mengalami peningkatan, rasio lancar perusahaan masih berada di bawah standar umum yaitu 200% atau 2:1. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi likuiditas perusahaan masih kurang baik karena aktiva lancar belum mampu menutupi seluruh kewajiban lancar secara optimal.

b. Rasio Cepat (Quick Ratio) Tahun 2024 - Tahun 2025

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Utang Lancar	Rasio Cepat
2025	10.544.623	2.453.106	14.222.619	57%
2024	5.280.548	2.505.852	11.830.20	23%

Berdasarkan hasil perhitungan, quick ratio tahun 2024 sebesar 23% dan meningkat menjadi 57% pada tahun 2025. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami perkembangan dalam kemampuan membayar utang lancarnya menggunakan aset lancar yang paling likuid. Kenaikan rasio cepat dipengaruhi oleh meningkatnya aktiva lancar dan menurunnya proporsi persediaan terhadap aset lancar. Namun, nilai quick ratio masih berada di bawah standar umum yaitu 100% atau 1:1, sehingga perusahaan dinilai masih belum sepenuhnya mampu memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menjual persediaannya terlebih dahulu.

c. Rasio Kas (Cash Ratio) Tahun 2024 -Tahun 2025

Tahun	Kas	Utang Lancar	Rasio Kas
-------	-----	--------------	-----------

2025	5.705.674	14.222.619	40%
2024	671.180	11.830.201	6%

Pada tahun 2024, cash ratio perusahaan hanya sebesar 1%, kemudian meningkat signifikan menjadi 40% pada tahun 2025. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kondisi kas perusahaan mengalami perbaikan dan perusahaan menjadi lebih mampu memenuhi sebagian kewajiban jangka pendeknya dengan kas yang tersedia. Peningkatan rasio kas terjadi karena jumlah kas meningkat cukup besar dari Rp67.118,00 menjadi Rp5.703.674,00. Walaupun demikian, rasio kas perusahaan masih tergolong rendah karena belum mencapai standar umum sebesar 50% atau lebih. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh utang lancar menggunakan kas masih belum optimal.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2024–2025, diketahui bahwa current ratio, quick ratio, dan cash ratio mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Current ratio meningkat dari 45% menjadi 74%, quick ratio meningkat dari 23% menjadi 57%, sedangkan cash ratio meningkat dari 1% menjadi 40%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mengalami perbaikan dalam kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2013), semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya. Namun demikian, hasil perhitungan menunjukkan bahwa seluruh rasio likuiditas PT Unilever Indonesia Tbk masih berada di bawah standar industri. Current ratio perusahaan masih berada di bawah standar 200%, quick ratio belum mencapai standar 100%–150%, dan cash ratio juga masih berada di bawah standar 50%. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan belum sepenuhnya mampu menutupi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar maupun kas yang dimiliki. Walaupun demikian, peningkatan rasio dari tahun 2024 ke tahun 2025 mengindikasikan adanya perbaikan pengelolaan keuangan perusahaan, khususnya pada aktiva lancar dan kas. Dengan demikian, perusahaan diharapkan dapat terus meningkatkan efektivitas pengelolaan aset lancar agar tingkat likuiditas perusahaan menjadi lebih baik dan kondisi keuangan perusahaan semakin stabil.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] PT Unilever Indonesia Tbk. (2026). *Laporan keuangan tahunan: 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024*. <https://www.unilever.co.id/files/indonesia-financial-statements-q4-2025.pdf>
- [2] Putri, D. F., Napiri, P. P., Ansari, F. A., & Ananda, G. C. (2025). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2023-2024. *Jurnal Penelitian Ilmiah Interdisipliner*, 9(7). <https://sejurnal.com/pub/index.php/jpii/article/view/3310/3236>
- [3] Wahyudi, A. C. (2012). Analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja

keuangan pada perusahaan yang go public di Bursa Efek Indonesia: Studi kasus pada PT. Unilever Indonesia periode 2006-2010 [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta].
https://eprints.ums.ac.id/19949/9/NASKAH_PUBLIKASI_ILMIAH.pdf

- [4] Rahmah, M. N., & Komariah, E. (2016). Analisis laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan industri semen yang terdaftar di BEI (studi kasus PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk). *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(1), 43-58. <https://media.neliti.com/media/publications/234490-analisis-laporan-keuangan-dalam-menilai-6eb8a31d.pdf>